

## **BAB IV**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

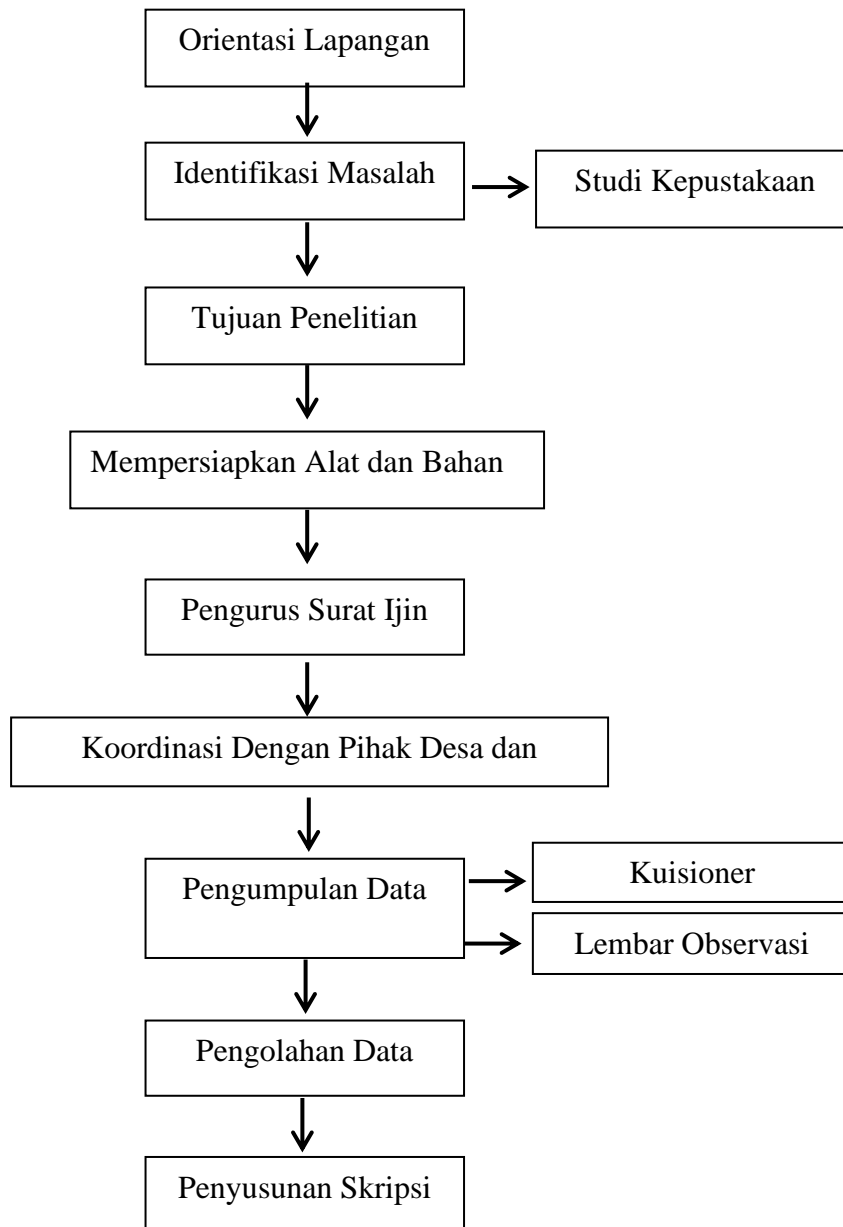
Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode survei analitik yang merupakan suatu keadaan atau situasi tertentu menggunakan metode wawancara. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah cross sectional. Penelitian cross sectional merupakan suatu penelitian yang mempelajari hubungan antara faktor risiko (*independen*) dengan faktor efek (*dependen*), dimana melakukan observasi atau pengukuran variabel sekali dan sekaligus pada waktu yang sama (A. Riyanto, 2011). Penelitian *Cross sectional* merupakan penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor- faktor risiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*) (Notoatmodjo, 2014).

#### **B. Alur Penelitian**

Alur dari penelitian ini dapat di lihat pada gambar 3 yaitu sebagai berikut :

1. Melakukan orientasi lapangan dengan melihat kondisi lokasi penelitian.
2. Melakukan identifikasi masalah dengan mencakup sudi kepustakaan.
3. Menetapkan tujuan penelitian yang diteliti.
4. Mempersiapkan alat dan bahan yang diperlukan untuk penellitian.
5. Mengurus surat ijin yang diperlukan saat penelitian di Desa Seraya Tengah.
6. Melakukan koordinasi dengan pihak desa dan puskesmas terkait pengambilan data di wilayah Desa Seraya Tengah.

7. Melakukan pengumpulan data dengan kuisisioner dan lembar observasi beserta pengambilan dokumentasi di lapangan.
8. Melakukan pengolahan data
9. Penyusunan skripsi



**Gambar 3 Alur Penelitian**

## **C. Tempat Dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat penelitian**

Tempat dilaksanakannya penelitian ini adalah di Desa Seraya Tengah, Kecamatan Karangasem.

### **2. Waktu penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Maret sampai dengan bulan April tahun 2022.

## **D. Unit Analisis Dan Responden**

Unit analisis adalah satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai subjek penelitian. Sedangkan responden adalah orang yang menjadi sumber data penelitian. Dalam penelitian ini unit analisisnya adalah pengetahuan dan sikap kepala keluarga dengan kepemilikan jamban sehat. Sedangkan responden yang dijadikan sumber data yaitu kepala keluarga yang berada di wilayah Desa Seraya, Kecamatan Karangasem.

### **1. Jumlah dan besar sampel**

Besar sampel pada penelitian ini menggunakan populasi 15 Banjar yaitu Banjar Yeh Kali, Banjar Tenggang, Banjar Pejongan, Banjar Dlodsema, Banjar Pauman. Banjar Gambang, Banjar Kaler, Banjar Peninggaran, Banjar Taman, Banjar Ijogading, Banjar Celagi, Banjar Benasari, Banjar Belubuh, Banjar Kecagbalung, Banjar Kayu Wit. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat di Desa Seraya Tengah dengan jumlah 3.262 KK.

Berdasarkan jumlah populasi maka besar sampel diambil untuk penelitian ini dengan menggunakan rumus (Notoatmodjo, 2012), yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + N (d)^2}$$

Dimana :

n : Besar sampel

d<sup>2</sup> : Derajat ketepatan yang diinginkan 10% (0,1)

N : Jumlah populasi = 3262 KK

Berasarkan rumus diatas maka besar sampel penelitian ini, yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + N (d)^2}$$

$$n = \frac{3.262}{1 + 3.262 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{3262}{1 + 3.262 (0,01)}$$

$$n = \frac{3.262}{1 + (32,6)}$$

$$n = \frac{3.262}{33,6}$$

$$n = 97,08$$

$$n = 97$$

Jadi jumlah sampel yang diambil sebanyak 97,08 dibulatkan menjadi 97 KK yang berada di Desa Seraya Tengah, Kecamatan Karangasem. Untuk penentuan sampel di setiap Banjar menggunakan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{\text{Jumlah KK per banjar}}{\text{Jumlah seluruh populasi KK}} \times \text{Jumlah sampel keseluruhan}$$

**Tabel 2**  
**Distribusi Sampel Penelitian dari Setiap Banjar**

No	Nama Banjar	Jumlah KK	Jumlah Sampel
1	Yeh Kali	275	8
2	Tenggang	235	7
3	Pejongan	173	5
4	Dlodsema	91	3
5	Pauman	183	5
6	Gambang	222	7
7	Kaler	270	8
8	Peninggaran	126	4
9	Taman	256	8
10	Ijogading	260	8
11	Celagi	280	8
12	Benasari	300	9
13	Belubuh	249	7
14	Kecagbalung	189	6
15	Kayu Wit	153	4
<b>Jumlah</b>		<b>3.262</b>	<b>97</b>

## 2. Teknik pengambilan sampel

Dalam mengambil sampel penelitian digunakan cara atau teknik-teknik tertentu sehingga sampel tersebut sedapat mungkin mewakili populasinya. Teknik ini biasanya disebut metode sampling atau teknik sampling (Notoatmodjo, 2012). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel acak sederhana (*simple random sampling*). *Simple random sampling* merupakan cara pengambilan sampel dengan memilih langsung dari populasi dan besar peluang setiap anggota populasi untuk menjadi sampel sangat besar.

Pada teknik *simple random sampling* dengan cara menggunakan tabel random yang akan dibuat pada menu *excel* kemudian nama KK di masing- masing banjar akan dimasukkan ke dalam *excel* sesuai dengan populasi di banjar tersebut. Setelah itu cara pengambilan sampel hingga mencapai jumlah sampel yang telah ditentukan masing- masing banjar, contohnya pada Banjar Yeh Kali jumlah KK yaitu 275 dibagi jumlah sampel yang akan dicari sebanyak 8 responden mendapatkan hasil 35. Maka anggota populasi yang terkena sampel adalah elemen (nomor responden) yang mempunyai nomor kelipatan 35 misalnya no 1, 35, 70, 105, 140, 175 dan seterusnya sampai mencapai jumlah 8 sampel.

Adapun kriteria inklusi dan kriteria eksklusi dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

a. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi merupakan kriteria atau ciri- ciri yang perlu dipenuhi oleh setiap anggota populasi yang dapat diambil sebagai sampel.

- 1) Orang dewasa yang merupakan kepala keluarga (bapak atau ibu)
- 2) Umur 20 – 60 tahun

b. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi adalah ciri –ciri anggota populasi yang tidak dapat diambil sebagai sampel.

- 1) Kepala keluarga (bapak atau ibu) yang mengalami gangguan dalam berkomunikasi sehingga wawancara tidak bisa berjalan dengan efektif
- 2) Tidak bertempat tinggal di Desa Seraya Tengah

- 3) Tidak bersedia menjadi responden untuk diwawancara mengenai pengetahuan tentang kepemilikan jamban sehat dan dan bagaimana sikap kepala keluarga.

## **E. Jenis Dan Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Jenis data yang dikumpulkan**

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Adapun data yang dimaksud dalam pengumpulan data tersebut yaitu :

#### **a. Data primer**

Data primer adalah pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti langsung pada objek penelitian. Data primer diperoleh melalui wawancara kepada responden. Data primer ini dikumpulkan menggunakan lembar kuisisioner dan lembar observasi untuk mendapatkan hasil penilaian pengetahuan dan sikap kepala keluarga dengan kepemilikan jamban sehat di Desa Seraya Tengah, Kecamatan Karangasem.

#### **b. Data sekunder**

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber lain selain objek penelitian yang mendukung data primer. Data sekunder dari penelitian ini diperoleh dari Profil Dinas Kesehatan Provinsi Bali dan Puskesmas Karangasem II dengan mengutip data yang telah ada seperti data fasilitas sanitasi yang layak, data kepemilikan sarana sanitasi dasar di Desa Seraya, Kecamatan Karangasem, data desa yang belum ODF di wilayah Puskesmas Karangasem II dan data KK yang belum memiliki sarana sanitasi yang layak.

### **2. Cara pengumpulan data**

Adapun cara pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu :

a. Wawancara (Kuisisioner)

Wawancara merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dimana peneliti mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari seseorang sasaran peneliti (responden) atau bercakap- cakap berhadapan muka dengan orang tersebut. Wawancara untuk pengumpulan data saat penelitian ini dilakukan sendiri. Pertanyaan yang ada pada lembar kuesioner tersebut diberikan kepada responden secara langsung dengan tetap menerapkan protokol kesehata di masa pandemi Covid-19 ini seperti menggunakan masker dan tetap menjaga jarak.

b. Observasi

Adalah pengamatan dan pencatatan suatu objek dengan sistematika fenomena yang diteliti. Observasi di lapangan secara langsung menggunakan lembar observasi

c. Dokumentasi

Menggunakan media foto sebagai media pelaporan yang di lakukan oleh peneliti untuk dokumentasi hasil observasi.

**3. Instrumen pengumpulan data**

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

a. Alat tulis

Alat tulis untuk membantu peneliti dalam penulisan saat pengisian kuesioner terkait pengetahuan dan sikap kepala keluarga dengan kepemilikan jamban sehat yang ditujukan kepada kepala keluarga.

b. Kamera



Kamera untuk mendokumentasikan setiap kegiatan yang dilakukan oleh peneliti di Desa Seraya Tengah, Kecamatan Karangasem terkait penelitian tentang pengetahuan dan sikap kepala keluarga dengan kepemilikan jamban sehat.

c. Kuesioner

Kuesioner yang sudah disusun oleh peneliti. Peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian yang terdiri dari pertanyaan tentang nama, umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, pendapatan kepala keluarga dan pertanyaan tentang pengetahuan jamban sehat sebanyak 15 pertanyaan dan pertanyaan mengenai sikap kepala keluarga dengan kepemilikan jamban sehat sebanyak 9 pertanyaan yang ditujukan kepada kepala keluarga.

d. Lembar Observasi

## **F. Pengolahan dan Analisis Data**

### **1. Pengolahan data**

Pengolahan data adalah proses yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Oleh karena itu, harus dilakukan dengan baik dan benar. Dalam penelitian ini data yang telah dikumpulkan, diolah terlebih dahulu secara manual yaitu pengecekan kelengkapan data (editing), pemberian kode (koding), proses dan cleaning. Kemudian disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan dalam bentuk tabel silang untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan pendapatan kepala keluarga dengan kepemilikan jamban sehat. Menurut Notoatmodjo (2012), proses pengolahan data melalui beberapa tahapan. Adapun tahapan-tahapan tersebut yaitu sebagai berikut :

a. *Editing* ( penyuntingan data )

*Editing* adalah merupakan kegiatan untuk mengecek dan perbaikan isian formulir atau kuesioner. Sebelum diolah, data perlu diedit terlebih dahulu. Data atau keterangan yang telah dikumpulkan dalam bentuk record book, daftar pertanyaan perlu dibaca lagi dan diperbaiki apabila masih ada kesalahan dan keraguan data.

b. *Coding data*

Hasil semua kuisisioner yang diedit atau disunting, selanjutnya dilakukan proses pengkodean, yaitu mengubah data menjadi bentuk kalimat.

c. *Processing* (memasukkan data)

Setelah semua isian kuesioner terisi penuh dan benar, dan juga sudah melewati proses *coding*, maka langkah selanjutnya adalah memproses data agar dapat dianalisis. Pemrosesan data dilakukan dengan cara meng – entry data dari kuesioner ke paket program komputer. Ada bermacam-macam paket program yang dapat digunakan untuk pemrosesan data dengan masing-masing mempunyai kelebihan dan kekurangan.

d. *Cleaning* (pembersihan data)

Tahap terakhir adalah pengecekan kembali data yang telah dimasukkan untuk melihat kemungkinan-kemungkinan adanya kesalahan-kesalahan kode, ketidaklengkapan, dan sebagainya, kemudian dilakukan pembetulan atau koreksi.

e. *Tabulating*

Tabulating adalah membuat tabel-tabel data sesuai dengan tujuan penelitian atau yang diinginkan oleh peneliti. (Notoatmodjo, 2012).

## 2. Analisis data

Analisis data dilakukan setelah data yang diinginkan oleh peneliti telah terkumpul. Analisis data dilakukan untuk mengetahui hasil dari penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini jenis analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut :

### a. Analisis satu variabel (*univariate*)

Analisis *univariate* bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Bentuk analisis *univariate* tergantung dari jenis datanya. Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase dari tiap variabel (Notoatmodjo, 2014). Analisis *univariate* dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan, sikap kepala keluarga dan kepemilikan jamban sehat.

Untuk mengukur pengetahuan, sikap kepala keluarga dan mengukur kepemilikan jamban sehat, diukur dengan melihat jawaban yang diberikan oleh responden pada lembar kuesioner. Adapun pemaparan penilaian kuesioner tersebut yaitu sebagai berikut :

#### 1) Pengetahuan

Pertanyaan tentang pengetahuan mengenai jamban sehat yang ditujukan kepada responden terdiri atas 15 pertanyaan. Dimana untuk jawaban “salah” mendapat nilai nol dan untuk jawaban yang “benar” mendapat nilai satu. Sehingga nilai tertinggi responden untuk kuesioner tentang pengetahuan mengenai jamban sehat yaitu 15, dan untuk nilai terendahnya yaitu 0. Dalam penentuan interval pada hasil kuisisioner pengetahuan dilakukan dengan menggunakan rumus struges (Sugiyono, 2017), sebagai berikut :

$$Interval\ kelas = \frac{skor\ tertinggi - skor\ terendah}{jumlah\ kelas} = \frac{15 - 0}{3} = 5$$

Jadi interval untuk kategori penilaian tingkat pengetahuan responden yaitu :

Kategori buruk = apabila jawaban benar 0 – 5

Kategori sedang = apabila jawaban benar 6 – 10

Kategori baik = apabila jawaban benar 11 – 15

## 2) Sikap Kepala Keluarga

Penilaian mengenai sikap kepala keluarga diukur dengan lembar kuisisioner mengenai sikap kepala keluarga dengan kepemilikan jamban sehat. Jumlah pertanyaan pada kuisisioner ada 9 butir , Jawaban yang tersedia terdiri dari dua yaitu “setuju” mendapat nilai satu dan “tidak setuju” mendapat nilai nol. Dalam penentuan interval pada hasil kuisisioner pengetahuan dilakukan dengan menggunakan rumus struges (Sugiyono, 2017), sebagai berikut :

$$Interval\ kelas = \frac{skor\ tertinggi - skor\ terendah}{jumlah\ kelas} = \frac{9 - 0}{3} = 3$$

Jadi interval untuk kategori penilaian sikap kepala keluarga yaitu :

Kategori buruk = apabila jawaban benar 0 – 3

Kategori sedang = apabila jawaban benar 4 – 6

Kategori baik = apabila jawaban benar 7– 9

## 3) Kepemilikan jamban sehat

Untuk penilaian mengenai kepemilikan jamban sehat menggunakan lembar observasi.

$$Interval\ kelas = \frac{skor\ tertinggi - skor\ terendah}{jumlah\ kelas} = \frac{8 - 0}{2} = 4$$

Berdasarkan jumlah skor pada lembar observasi, dapat dikategorikan yaitu :

Tidak memenuhi syarat ( tidak memiliki jamban sehat) : 0-4

Memenuhi syarat (memiliki jamban sehat ) : 5-8

b. Analisis dua variabel (*bivariate*)

Analisis *bivariate* dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Notoatmodjo, 2014). Untuk melihat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat pada penelitian ini menggunakan *software* SPSS yang disajikan dalam bentuk tabel silang selanjutnya diuji menggunakan uji statistic *chi square*, dengan kemaknaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ). Apabila nilai signifikasi (sig) sama atau lebih besar ( $>0,05$ ) dari suatu harga keritis yang ditetapkan pada suatu taraf signifikasi maka dapat disimpulkan  $H_a$  ditolak, yang artinya tidak ada hubungan yang bermakna antara variabel terikat dan variabel bebas. Sedangkan jika nilai sig lebih kecil ( $<0,05$ ) maka dapat disimpulkan  $H_a$  diterima yang artinya terdapat hubungan yang bermakna antara variabel bebas dan variabel terikat. Untuk mengetahui besarnya hubungan antar kedua variabel tersebut dilakukan perhitungan *Coefficient Contingency* (CC) dengan kriteria:

**Tabel 3**  
**Interpretasi *Coefficient Contingency***

Interval <i>contingency</i>	Tingkat pengetahuan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat kuat

Sumber : (Sugiyono, 2017)

## **G. Etika Penelitian**

Penelitian ini menghormati hal-hak subyek, untuk itu prinsip etika diterapkan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

### *1. Respect for persons*

Peneliti menghormati hak – hak dan martabat manusia, otonomi, perbedaan nilai budaya dan menjamin kerahasiaan sebagai subyek peneliti. Untuk itu peneliti melakukan persetujuan setelah penjelasan (PSP).

### *2. Beneficence*

*Beneficence* yaitu tidak berbuat merugikan subyek. Peneliti telah mempertimbangkan bahwa penelitian ini lebih banyak manfaat daripada kerugian dari penelitian ini. Peneliti juga memaksimalkan manfaat dan meminimalkan risiko dengan penelaahan hasil penelitian terdahulu.

### *3. Justice*

Berlaku adil artinya peneliti berlaku adil tanpa membedakan antar subjek penelitian. Semua subyek akan mendapatkan perlakuan yang sama